

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kreatif terutama dalam bidang perfilman di Indonesia semakin tahun semakin berkembang pesat. Tentunya dengan berkembangannya zaman, dengan adanya teknologi yang semakin canggih film-film di Indonesia juga semakin lebih berkembang. Lalu, film yang telah diproduksi juga akan di distribusikan ke beberapa tempat, salah satu contohnya seperti bioskop, kembali lagi dengan keinginan Sutradara, bahwa karyanya ingin distribusikan kemana pada akhirnya.

Dalam pembuatan film, tentunya Sutradara sudah berfikir konsep dan ide kreatif yang akan disampaikan dalam film karyanya, layaknya seperti kanvas kosong, lalu perlahan Sutradara melukis kanvas tersebut hingga terisi penuh dengan indah dengan konsep yang telah akan dibuat. Menurut Bordwell (2016), film dibuat untuk memberikan suatu pengalaman baru kepada penonton, bagaimana penonton merespon film tersebut, akankah membuat penonton sedih, marah, hingga gelisah. Maka dari itu, *film-maker* juga memosisikan dirinya sebagai penonton, karya-karya yang dibuat sudah memberikan dampak kepada sekitar atau belum. Penonton akan dibawa ke dalam dunia yang ada pada film tersebut, contohnya ketika film tersebut menceritakan tahun 1970, maka penonton akan merasakan keseluruhan tema pada film tersebut dan cerita yang ada dalam film tersebut (hlm. 2-3).

Seorang Sutradara harus mengerti karya apa yang akan dibuat, harus paham dasar-dasar yang ada dalam tiap departemen, walaupun tidak harus benar-benar menguasainya. Contoh departemen kamera, Sutradara harus mengerti apa yang akan dibuat melalui *shotlist* dan mengerti lensa berapa yang akan dipakai untuk *shot* tersebut. Pada saat produksi, Sutradara memiliki dua peran memberi arahan untuk seluruh kru dan pada pemain, sebagai Sutradara yang baik dan tertata maka seluruh pemain dan kru akan mengikutinya, datang akan tepat waktu dan jauh lebih terarah. Selain itu, sebagai Sutradara tidaklah hanya memberikan gambar bergerak yang

indah, *mise-en-scene* yang bagus, tetapi harus bermakna di dalam tiap *frame*-nya (Rabiger & Hurbis-Cherrier, 2013, hlm. 3-4).

Maka dari itu, selain mengikuti kegiatan magang untuk menjadi syarat untuk kelulusan semester tujuh, penulis ingin mempelajari lebih dalam secara profesional mengenai industri perfilman terutama diarahkan penyutradaraan. Penulis ingin belajar menjadi Sutradara melewati jalur magang sebagai Asisten Sutradara (Astrada) Tiga, terutama di industri perfilman. Selain memberikan arahan dan *blocking* pemain, belajar untuk berani mengambil sebuah keputusan di dalam *set*, penulis juga harus paham mengenai dasar administratif dan penjadwalan supaya lebih tertata rapih. Apa yang sudah dipelajari di masa perkuliahan, penulis mencoba untuk membandingkan dengan apa yang ada di lapangan, banyak hal baru yang tidak didapatkan pada masa perkuliahan, sehingga penulis mendapatkan ilmu dan keahlian yang baru.

Penulis mendapat kesempatan untuk magang di MD Pictures dalam salah satu proyek film panjangnya adalah sebuah kehormatan, karena MD Pictures salah satu rumah produksi di Indonesia yang sudah sangat besar dan memiliki karya yang cukup masuk dalam kategori *Box Office*. Penulis memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk belajar lebih dalam di industri perfilman Indonesia, terutama film yang ber-genre horor.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis mengikuti magang pada semester ini, untuk menerapi pembelajaran dari masa perkuliahan dan diterapi pada kegiatan magang kali ini. Pada masa perkuliahan, penulis mendapatkan pembelajaran mengenai teori penyutradaraan dan pada kegiatan magang, penulis dapat mencoba langsung belajar di lapangan. Mendapatkan kesempatan magang dalam industri film, selain belajar di lapangan juga dapat mendapatkan koneksi yang cukup luas, bertemu langsung dengan Sutradara dan dapat belajar langsung, memberikan suasana dan lingkungan yang baru.

Penulis memiliki dua tujuan magang, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu, untuk memenuhi syarat kelulusan semester tujuh pada Universitas Multimedia Nusantara. Untuk tujuan khusus yaitu, untuk mendalami peran pada divisi penyutradaraan dari dasar, menambah wawasan di dalam dunia pekerjaan dalam industri film, selain itu bertemu dengan lingkungan dan orang-orang baru. Magang pada Astrada dua yang bernama Hollynov dalam proyek salah satu film panjang berjudul *Do You See What I See – First Love*, mendapatkan pembelajaran baru mengenai penyutradaraan di lapangan yang sebelumnya belum didapatkan.

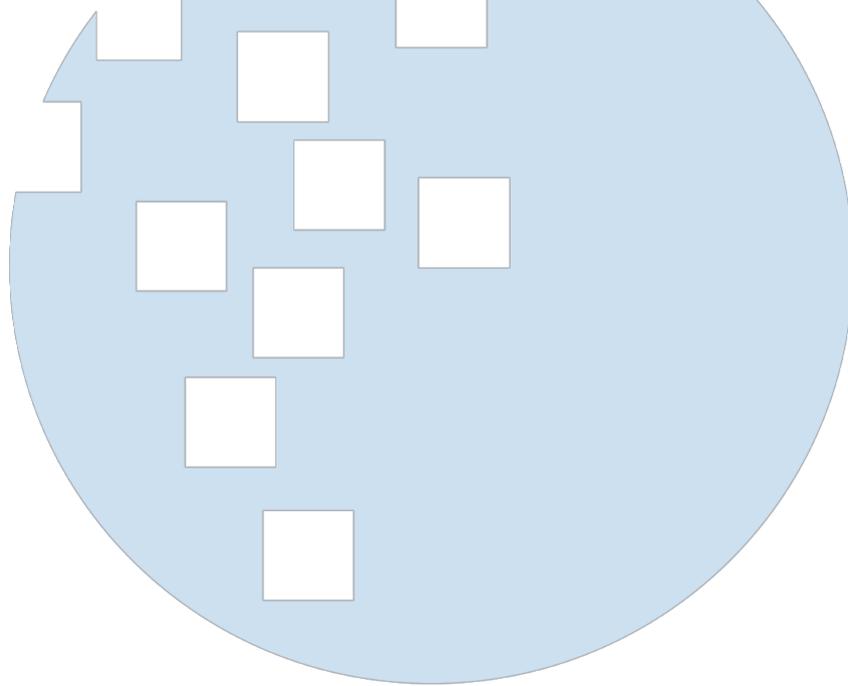
1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Tahap pertama yang dilakukan penulis yaitu, merapihkan *Curriculum Vitae (CV)* dan *showreel* yang pernah dikerjakan. Menambahkan beberapa materi yang belum masuk ke dalam *showreel* dan juga *CV*. Lalu, mencari beberapa tempat magang yang sedang dibuka, penulis mendapatkan informasi tempat magang menjadi Astrada Tiga dari Dominic Christiansen, bahwa Hollynov Naiborhu sedang memerlukan Astrada Tiga khususnya Wanita. Penulis juga mendapatkan informasi bahwa Hollynov juga alumni dari kampus Universitas Multimedia Nusantara.

Penulis mulai menghubungi Hollynov pada tanggal bulan Mei 2023 dan mengirim *CV*, *Showreel*, dan *Cover Letter*. Lalu, Hollynov memberikan pertanyaan seputaran Astrada dan masuk pada tahap wawancara secara daring. Selama tahap wawancara, hanya dilontarkan beberapa pertanyaan seputar pengalaman dan pertanyaan dasar mengenai Astrada, disaat itu juga penulis diterima magang sebagai Astrada Tiga dan diberikan *acceptence letter*. Setelah itu, penulis langsung menyelesaikan perihal registrasi pada situs kampus merdeka dan mulai mengikuti kegiatan magang.

Setelah lolos seleksi, penulis sudah mulai bekerja sebagai Astrada Tiga, pekerja magang terhitung sejak 15 Mei 2023 dan berakhir pada 15 Desember 2023. Prosedur kerja yang dilaksanakan secara daring dan luring, saat persiapan syuting beberapa hari dikerjakan melalui daring, seperti saat merapihkan jadwal dan

beberapa *breakdown*. Penulis memiliki waktu yang fleksibel pada pekerjaan magang ini, tidak selalu dari jam 10 pagi hingga 7 malam, tetapi tergantung jadwal yang ada setiap harinya. Tetapi, penulis bekerja dari hari senin sampai minggu, perkiraan waktu bekerja kurang lebih 12 jam dan masih bersifat fleksibel.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA